

Pemanfaatan Media Internet Dalam Mendukung Kinerja Penyuluh Pertanian Pada Pengembangan Kakao Di Luwu Utara

Mutia Rahmaniah¹

Sapar^{2*}

Anggra Alfian³

^{1,2,3}Program Studi Penyuluh Pertanian, Universitas Muhammadiyah Palopo, Indonesia

*email: sapar@umpalopo.ac.id

Diterima: Februari 2023 ; Disetujui: April 2023 ; Dipublish: April 2023

Abstrak

Penggunaan media internet merupakan salah satu alternatif dalam menunjang kinerja penyuluh pertanian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pemanfaatan media internet dalam mendukung kinerja penyuluh pertanian pada pengembangan kakao di Luwu Utara. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pegawai penyuluh pertanian yang bekerja di BPP kecamatan di Kabupaten Luwu utara dan petani kakao. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif explanatory dengan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah dengan menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM) berbasis variants. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media internet berhubungan positif dan tidak signifikan terhadap kinerja penyuluh pertanian, dan kinerja penyuluh pertanian berhubungan positif dan tidak signifikan terhadap perilaku petani di Kabupaten Luwu Utara. Kinerja penyuluh pertanian yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, ataupun kemampuan kerja dengan menggunakan pola penggunaan internet menyatakan bahwa penelitian tersebut menggambarkan kualitas yang diberikan oleh penyuluh pertanian pada analisis SEM. Selain itu, Persepsi penyuluh petani dan terhadap media internet memperlihatkan persepsi yang positif. Sebagian besar responden berpendapat bahwa berguna bagi mereka dalam mencari informasi dan Teknologi Informasi dan komunikasi mudah dipelajari.

Kata Kunci: Media; Internet; Pertanian; Kakao

Abstract

Using Internet media is an alternative to support the performance of agricultural extension workers. The purpose of this study was to analyze the influence of internet media in supporting the performance of agricultural extension agents on cocoa development in North Luwu. The population used in this study were agricultural extension workers who worked at the sub-district BPP in North Luwu Regency. This research uses a descriptive, explanatory method with a quantitative approach. The method used to analyze this research uses Structural Equation Modeling (SEM) based on variants. The results showed that the use of internet media had a positive and insignificant relationship to the performance of agricultural extension workers, and the performance of agricultural extension services had a positive and insignificant relationship to the behaviour of farmers in North Luwu Regency. The performance of the agricultural extension officers, achievements, or ability to work using internet usage patterns, stated that the research described the quality provided by the agricultural extension agents in the SEM analysis. In addition, the perceptions of farmer extension workers and the internet media show positive perceptions. Most respondents think it is useful for them in searching for information and that Information and Communication Technology are easy to learn.

Keywords: Media; Internet; Agricultural; Cocoa



PENDAHULUAN

Kinerja penyuluh pertanian yang baik merupakan salah satu prioritas dalam pengembangan pertanian di Indonesia. Petani yang terbelenggu kemiskinan adalah ciri bahwa penyuluhan pertanian masih perlu untuk terus meningkatkan perannya dalam rangka membantu petani memecahkan masalah mereka sendiri terutama dalam aspek usahatani. Penyuluhan pertanian adalah pendidikan nonformal bagi petani dan keluarganya yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani dengan titik fokus pada perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam berusaha tani (Sapar *et al.*, 2015), (Indraningsih *et al.*, 2010).

Penyuluh merupakan agen perubahan (*agent of change*) bagi pembangunan pertanian di Indonesia. Hal ini dikarenakan penyuluh dapat berinteraksi langsung dengan petani, sehingga program-program pertanian dapat langsung diterapkan atau disampaikan kepada petani. Penyampaian program-program pertanian juga mendorong petani agar lebih maju, mempunyai wawasan yang luas dan berorientasi pada pasar (Ardita *et al.*, 2017).

Karakteristik internal penyuluh merupakan ciri-ciri khusus yang terdapat pada seseorang dan sangat menentukan kebutuhannya sehingga mampu mengarahkan kekuatan berdasarkan tuntutan pribadi. Karakteristik penyuluh yang diidentifikasi meliputi umur, pendidikan, kepemilikan media internet dan kebutuhan informasi (Sudrajat *et al.*,

2022). Hal tersebut berkaitan langsung dengan peran penyuluh sebagai motivator penyuluh pertanian juga berperan sebagai inovator, fasilitator, konsultan, dan komunikator dan juga pentingnya peran penyuluh kepada petani, penyuluh dituntut untuk mempunyai kompetensi dan kinerja yang tinggi tapi tidak menutup kemungkinan masih banyak penyuluh yang mempunyai kompetensi rendah, dengan rendahnya kompetensi penyuluh menghasilkan kinerja yang rendah pula, karena kompetensi berpengaruh terhadap kinerja penyuluh pertanian. Ada beberapa factor yang mempengaruhi kinerja salah satunya adalah kurangnya program pendidikan dan pelatihan yang sesuai untuk peningkatan kapasitas bagi penyuluh (Purwatiningsih *et al.*, 2018).

Kendala keterbatasan bagi penyelenggara pelatihan oleh penyuluh ini, diantaranya dapat ditanggulangi dengan pemenuhan kebutuhan informasi yang berbasis internet, yaitu adanya internet dapat menjadi alternatif bagi penyuluh dalam menambah wawasan dan pengetahuan guna meningkatkan kinerjanya. Hasil penelitian dan teknologi yang dikembangkan di bidang pertanian sudah sangat banyak dan selalu berkembang, hal ini dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh penyuluh dengan diketahuinya informasi yang telah dipublikasikan di berbagai media (Sutrisno, 2018).

Memasuki era Modern dan sejalan dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, peranan

informasi dalam pembangunan pertanian menjadi sangat penting. Teknologi memegang peranan penting dalam pembangunan pertanian. Salah satu contoh teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang pesat saat ini adalah internet. Internet menawarkan alternatif baru dalam memperoleh informasi dan sekaligus menyebarkan informasi (Darmaludin *et al.*, 2012).

Internet adalah salah satu media yang dapat berperan sebagai alat bantu untuk mengoptimalkan dan mengembangkan kemampuan penyuluh pertanian. Melalui internet, informasi yang dibutuhkan untuk menunjang kinerja penyuluh pertanian tersedia dalam jumlah yang tidak terbatas dan dapat diakses secara cepat. Banyaknya informasi yang dapat diakses melalui internet membantu proses penyuluh pertanian lebih cepat dan efektif, banyaknya informasi yang mudah diakses secara cepat dapat dimanfaatkan oleh penyuluh untuk menambah pengetahuan sehingga dapat meningkatkan kinerjanya (Rasmira, Djua P. Lubis, 2019). Kondisi pertanian kakao di Luwu Utara saat ini sedang mengalami penurunan produksi yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti hama dan penyakit, penurunan kualitas tanah dan konversi komoditas.

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Luwu Utara. Pengumpulan data dilakukan mulai November sampai Desember 2022. Penelitian ini didesain sebagai penelitian deskriptif explanatory dengan pendekatan kuantitatif. Belum banyak yang melakukan penelitian yang mengukur

kualitas kepuasan pengguna, terhadap minat menggunakan media internet sebagai penunjang kinerja Hal tersebut menjadi permasalahan pada kepuasan pengguna media internet karena jasa media internet memiliki keunikan tersendiri apabila dibandingkan dengan bentuk jasa yang lain seperti pelayanan langsung ke masyarakat

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis korelasi pemanfaatan media internet dalam mendukung kinerja penyuluh pertanian pada pengembangan kakao di Luwu Utara (Arifianto *et al.*, 2017), (Indraningsih *et al.*, 2010).

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Luwu Utara. Pengumpulan data dilakukan mulai November sampai Desember 2022. Penelitian ini didesain sebagai penelitian deskriptif explanatory dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data adalah kuesioner kepada pegawai penyuluh pertanian yang bekerja di BPP kecamatan. Kabupaten luwu utara dan petani kakao. Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi perhatian peneliti objek penelitian tersebut berupa makhluk hidup, benda-benda sistem dan prosedur, fenomena dan lain-lain). Sampel penelitian ini adalah seluruh populasi yang berjumlah 98 orang (metode sensus)(Khaddapi *et al.*, 2022).

Analisis data pada penelitian ini menggunakan program EXCEL, SMART PLS dan SPSS yang menggunakan parameter 3 kategori masing-masing variabel yaitu kategori rendah, sedang, dan tinggi. Teknik *Struktural Equation*

Modeling (SEM) berbasis varians digunakan sebagai analisis statistik imperensial. Alat analisisnya menggunakan program Smart PLS. SEM-PLS yaitu desain metode statistik SEM untuk mengukur regresi berganda apabila terjadi permasalahan spesifik pada data yang berbasis varian, sampel penelitian dengan ukuran kecil, data yang hilang (missing value) dan multikolinieritas (Khaddapi *et al.*, 2022). Penelitian ini untuk menganalisis pengaruh pemanfaatan media internet dalam mendukung kinerja penyuluh pertanian pada pengembangan kakao di Luwu Utara.

Guna mendukung hipotesis penelitian ini secara lengkap dibuat kerangka pemikiran yang memberikan gambaran secara menyeluruh dari alur penelitian ini. Tujuan dari model penelitian ini untuk melihat hipotesis dari masing-masing variable. Hipotesis pertama Karakteristik penyuluh (X₁) berhubungan positif dan signifikan terhadap Kinerja penyuluh Pertanian dalam pemanfaatan internet (Y₁), hipotesis kedua Dukungan Instansi (X₂) berhubungan positif dan signifikan terhadap Kinerja penyuluh Pertanian dalam pemanfaatan internet (Y₁), hipotesis ketiga Persepsi tentang internet (X₃) berhubungan positif dan signifikan terhadap Kinerja penyuluh Pertanian dalam pemanfaatan internet (Y₁), hipotesis keempat Pola Penggunaan Internet (X₄) berhubungan positif dan signifikan terhadap Kinerja penyuluh Pertanian dalam pemanfaatan internet (Y₁), hipotesis kelima Kinerja penyuluh Pertanian (Y₁) dalam pemanfaatan internet berhubungan positif dan

signifikan terhadap Kompetensi petani kakao (Y₂)

Analisis Statistik Imperensial Uji Outer Model adalah pengukuran dengan model yang bertujuan untuk menilai validitas (absah) dan reliabilitas (handal) suatu model penelitian. Uji model ini digunakan untuk menspesifikasikan hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya. Uji Validitas Convergent validity dengan melihat nilai loading faktor pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. Pengujian ini pada program Smart PLS menggunakan bantuan prosedur PLS Algorithm hasilnya terlihat pada gambar.

Uji Inner Model disebut juga dengan uji structural. Parameter yang digunakan pada uji ini dalam smart PLS merupakan koefisien determinan (R-Square) dan T-Statistik. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh antar variable digunakan Analisis T-Statistik. Jika Nilai Thitung lebih besar dari nilai Ttabel maka pengaruh variable hasilnya signifikan. Uji inner model SEM dapat melihat besaran nilai Thitung dan P Value yang ini menjadi ukuran kekuatan pengaruh variable bebas terhadap variable terikat. Bootstrapping merupakan langkah yang dilakuka pada Smart PLS untuk mendapatkan nilai pengujian inner model.

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu :

1. Kuisisioner/angket.

Kuisisioner atau angket adalah metode pengumpulan data dengan cara memberikan sederet pertanyaan untuk dijawab oleh responden.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti secara langsung dalam bentuk Tanya jawab atau wawancara oleh peneliti terhadap responden terkait data yang diperlukan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti berupa dokumen dalam bentuk gambar, foto, video maupun artikel-artikel yang berkaitan dengan data. Metode pengumpulan data menggunakan kuisioner atau angket, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif ini bertujuan untuk melihat gambaran responden secara sistematis, faktual dan akurat termasuk fakta dan sifat serta hubungan antara variabel penelitian yang diselidiki. Analisis yang dilakukan pertama kali adalah dengan mengolah data menggunakan program EXCEL dengan membuat pemodelan berdasarkan 3 kategori yaitu kategori rendah, kategori sedang, kategori tinggi, selanjutnya data tersebut diolah menggunakan program SPSS.

Tabel 1. Karakteristik Penyuluh (Kepemilikan Internet dan Kebutuhan Informasi) (XI)

Kategori (Skala 1-3)	Frequency	Percent
Rendah (<17)	8	8,2
Sedang (22-27)	28	28,6
Tinggi (>28)	62	63,3
Total	98	100,0

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Dari hasil analisis deskriptif pada tabel 1, didapatkan data bahwa sebaran mayoritas responden terhadap karakteristik penyuluh yang berada

pada kategori tinggi yaitu sebesar 63,3 %. Hal tersebut tergambar dimana penyuluh bersosialisasi dan bertukar informasi melalui internet.

Tabel 2. Dukungan Instansi (X2)

Kategori (Skala 1-3)	Frequency	Percent
Rendah (<17)	13	13,3
Sedang (23-27)	31	31,6
Tinggi (>28)	54	55,1
Total	98	100,0

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Dari hasil analisis deskriptif, didapatkan data bahwa sebaran mayoritas responden terhadap dukungan instansi berada pada kategori tinggi yaitu

sebesar 55,1 %. Hal tersebut tergambar dimana penyuluh menggunakan internet sebagai kebutuhan untuk memperoleh informasi melalui media sosial.

Tabel 3. Persepsi Tentang Internet (X3)

Kategori (Skala 1-3)	Frequency	Percent
Rendah (<26)	6	6,1
Sedang (34-41)	21	21,4
Tinggi (>42)	71	72,4
Total	98	100,0

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Dari hasil analisis deskriptif pada tabel 3, didapatkan data bahwa sebaran mayoritas responden terhadap persepsi tentang internet menunjukkan berada pada kategori tinggi yaitu sebesar

72,4%. Hal tersebut tergambar dimana Penyuluh menyediakan pelatihan teknologi informasi dan komunikasi untuk instansi dan organisasi guna meningkatkan pengembangan kinerja.

Tabel 4. Pola Penggunaan Internet (X4)

Kategori (Skala 1-3)	Frequency	Percent
Rendah (<25)	10	10,2
Sedang (33-41)	31	31,6
Tinggi (>42)	57	58,2
Total	98	100,0

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Dari hasil analisis deskriptif pada tabel 4, didapatkan data bahwa sebaran mayoritas responden terhadap Pola penggunaan internet yang berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 58,2 %. Hal

tersebut tergambar dimana penyuluh membatasi durasi penggunaan internet untuk menimalisir pengeluaran kuota yang akan terpakai.

Tabel 5. Kinerja Penyuluh (Y1)

Kategori (Skala 1-3)	Frequency	Percent
Rendah (<35)	3	3,1
Sedang (45-55)	18	18,4
Tinggi (>56)	77	78,6
Total	98	100,0

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Dari hasil analisis deskriptif pada tabel 5, didapatkan data bahwa sebaran mayoritas responden terhadap Kinerja penyuluh pertanian yang berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 78,6% . Hal

tersebut tergambar dimana penyuluh menggunakan internet dalam menunjang kinerja dalam hal mengakses materi dan menyusun program penyuluhan.

Tabel 6. Kompetensi Petani Kakao (Y2)

Kategori (Skala 1-3)	Frequency	Percent
Rendah (<69)	2	2,0
Sedang (91-111)	19	19,4
Tinggi (>112)	77	78,6
Total	98	100,0

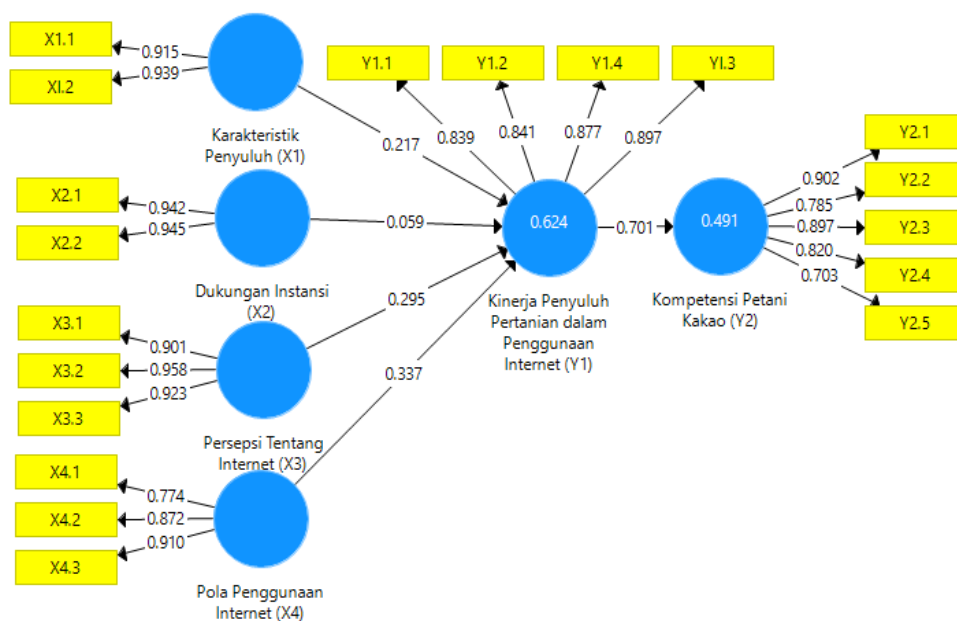
Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Dari hasil analisis deskriptif pada tabel 6, didapatkan data bahwa sebaran mayoritas responden terhadap kompetensi petani kakao yang berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 78,6%. Hal tersebut tergambar dimana kompetensi petani kakao memahami mengenai pembudidayaan kakao dan pemanenan, pengolahan hingga pemasaran.

Analisis Statistik Imperensial Evaluasi Outer Model

Uji Outer Model adalah pengukuran

dengan model yang bertujuan untuk menilai validitas (absah) dan reliabilitas (handal) suatu model penelitian. Uji model ini digunakan untuk menspesifikasikan hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya. Uji Validitas Convergent validity dengan melihat nilai loading faktor pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. Pengujian ini pada program Smart PLS menggunakan bantuan prosedur PLS Algorithm hasilnya terlihat pada gambar 2.



Gambar 1. Outer Model SEM (output Smart-PLS)

Hasil uji analisis outer model diperoleh nilai outer loading pada masing-masing indikator variabel yang telah memenuhi nilai validitas dengan nilai >0,7 maka model dapat dinyatakan valid seperti terlihat pada Tabel 5. Untuk

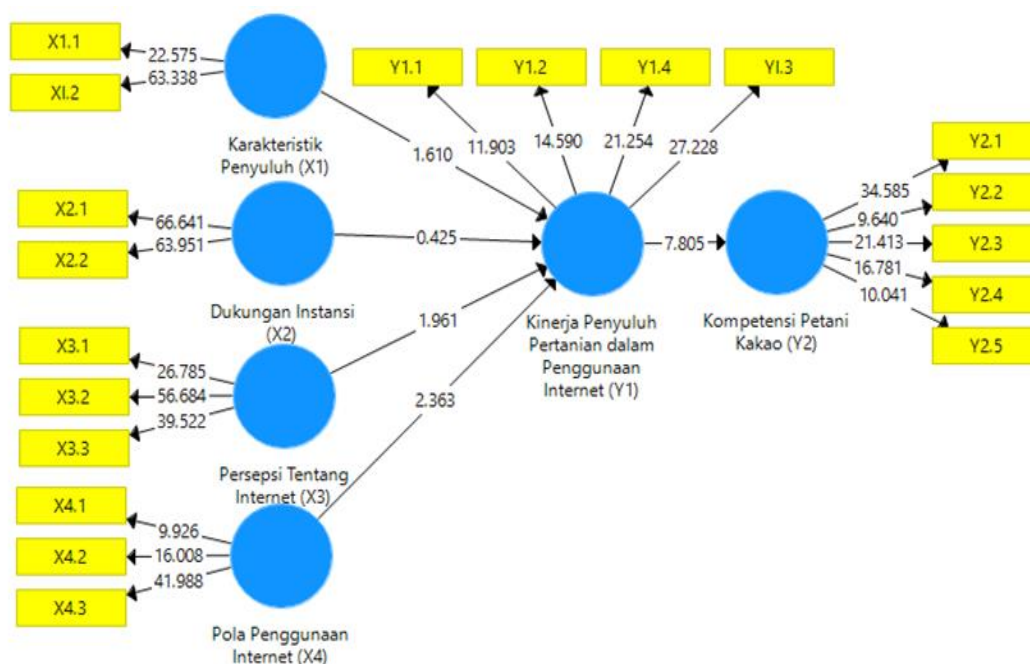
mengetahui tingkat validitas indikator pada model reflektif yang menjadi nilai ukuran adalah Average Variance Extracted (AVE) dengan nilai diharapkan >0,5. Pada nilai Gambar 2 menunjukkan nilai AVE dari setiap variabel penelitian

ini adalah $>0,5$ sehingga kesimpulan yang didapatkan yaitu semua variable model SEM yang dianalisis dinyatakan valid. Tingkat reliabilitas ditentukan dengan model SEM adalah nilai Composite Reliability dan Cronbach Alpha. Jenis reliabilitas ini berfungsi mengetahui tingkat reliabilitas internal dari indikator variable. Nilai standar Cronbach's Alpha dinyatakan reliabel adalah $>0,6$, sedangkan nilai standar Composite Reliability yaitu $>0,7$. Pada Gambar 2 menunjukkan hasil semua variabel dengan nilai Cronbach's Alpha $>0,6$ dan nilai Composite Reliability $>0,7$ maka analisis model SEM yang digunakan telah reliable.

Evaluasi Inner Model

Uji Inner Model disebut juga dengan uji structural. Parameter yang digunakan pada uji ini dalam smart PLS merupakan koefisien determinan (R-Square) dan T-Statistik. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh antar variable digunakan Analisis T-Statistik. Jika Nilai Thitung lebih besar dari nilai Ttabel maka pengaruh variable hasilnya signifikan

Uji inner model SEM dapat melihat besaran nilai Thitung dan P Value yang ini menjadi ukuran kekuatan pengaruh variable bebas terhadap variable terikat. *Bootstrapping* merupakan langka yang dilakuka pada Smart PLS untuk mendapatkan nilai pengujian inner model, hasilnya terlihat pada gambar 3.



Gambar 2. Inner Model SEM (output Smart-PLS)

Berdasarkan Gambar 3. Didapatkan nilai R-Square dari setiap variabel bebas, adalah Dukungan instansi sebesar 1,610, Karakteristik sebesar 0,425 sedangkan Persepsi Tentang Internet sebesar 1,961, Pola penggunaan internet sebesar 2,363,

sedangkan Kinerja penyuluh pertanian sebesar 7,805 hal ini mengidentifikasi bahwa model kuat dan moderat. Berdasarkan hasil analisis T-Statistik sebagaimana ditampilkan pada Tabel 7., maka uji hipotesis terhadap variable bebas terhadap

variabel terikat dapat dinyatakan sebagai berikut:

Pengaruh Dukungan instansi(X2)->Kinerja penyuluh pertanian dalam penggunaan internet Y1

Hasil analisis responden menunjukkan tanggapan tinggi terhadap Penggunaan Internet yang diberikan

oleh Instansi dimana berpengaruh positif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan sebesar $0,671 > \alpha = 0,05$. Kepuasan Penyuluh Pertanian tidak memengaruhi Penggunaan internet oleh instansi. Hal ini dikarenakan adanya dukungan dari pihak instansi terhadap penggunaan internet yang di gunakan oleh penyuluh pertanian.

Tabel 7. Nilai T- Statistics variable bebas terhadap variabel terikat

Variable	T Statistics	T Table	P Values	Cut off Value
Dukungan instansi(X2)->Kinerja penyuluh pertanian dalam penggunaan internet Y1	0.425	1,984	0.671	0,05
Karakteristik (X1)->Kinerja Penyuluh Pertanian dalam, penggunaan internet (Y1)	1.610	1,984	0.108	0,05
Kinerja penyuluh pertanian dalam penggunaan internet (Y1)->Kompetensi kakao(Y2)	7.805	1,984	0.000	0,05
Persepsi Tentang Internet (X3)->Kinerja penyuluh pertanian dalam penggunaan internet (Y1)	1.961	1,984	0.050	0,05
Pola penggunaan internet (X4)->Kinerja penyuluh pertanian dalam penggunaan internet (Y1)	2.363	1,984	0.019	0,05

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Hasil Penelitian yang didapatkan sejalan dengan penelitian (Purwatiningsih *et al.*, 2018) Kelancaran dalam penggunaan internet oleh penyuluh perlu adanya berbagai dukungan. Salah satu dukungan tersebut dapat berasal dari instansi di mana penyuluh tersebut bekerja.

Dukungan instansi merupakan faktor-faktor dari luar pribadi penyuluh yang diduga berpengaruh dengan tingkat pemanfaatan internet. Dukungan instansi yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi pelatihan dalam pemanfaatan TIK dan dukungan finansial.

Tabel 8. Outer Loading (*Convergent Validiy*)

Indikator	Dukungan Instansi	Karakteristik Penyuluh	Kinerja Penyuluh	Kompetensi Penyuluh	Persepsi tentang internet	Pola penggunaan internet
(X1.1) Kepemilikan Media Internet		0.915				
(X1.2) Kebutuhan Informasi		0.939				
(X2.1) Pelatihan TIK	0.942					
(X2.2) Dukungan Instansi	0.945					
(X3.1) Manfaat Internet					0.901	
(X3.2) Kualitas Informasi					0.958	
(X3.3) Kemudahan Diakses					0.923	
(X4.1) Durasi						0.774
(X4.2) Keragaman gawai (Gadget) internet yang diakses (Jenis)						0.872
(X4.3) Pengeluaran untuk Mengakses Internet						0.91
(Y1.1) Menyusun laporan			0.839			
(Y1.2) Pembuatan Materi			0.841			
(Y1.3) Penyusunan Program			0.897			
(Y1.4) Desain Metode Penyuluhan			0.877			
(Y2.1) Budidaya				0.902		
(Y2.2) Pemanenan				0.785		
(Y2.3) Pascapanen				0.897		
(Y2.4) Pengolahan				0.82		
(Y2.5) Pemasaran				0.703		

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Pengaruh Karakteristik (X1)->Kinerja Penyuluh Pertanian dalam penggunaan internet (Y1)
 Hasil analisis responden

menunjukkan tanggapan tinggi terhadap Penggunaan Internet yang diberikan oleh Instansi dimana berpengaruh positif tetapi tidak berpengaruh

signifikan terhadap Penggunaan sebesar $0,108 > \alpha = 0,05$. Kepuasan Penyuluh Pertanian tidak memengaruhi Penggunaan internet oleh instansi. Hal ini dimungkinkan karena kurangnya dukungan dari pihak instansi terhadap penggunaan internet yang di gunakan oleh penyuluh pertanian seperti paket data dan kualitas internet.

Hasil Penelitian yang didapatkan sejalan dengan penelitian (Ruyianto, 2017) Internet berkembang pesat tidak terlepas dari kegunaan atau manfaat yang diberikan oleh internet penggunaan internet oleh penyuluh perlu adanya berbagai dukungan. Salah satu dukungan tersebut dapat berasal dari instansi di mana penyuluh tersebut bekerja. Dukungan instansi merupakan faktor-faktor dari luar pribadi penyuluh yang diduga berpengaruh dengan tingkat pemanfaatan internet

Pengaruh Kinerja penyuluh pertanian dalam penggunaan internet (Y1)->Kompetensi Petani kakao(Y2)

Hasil analisis tanggapan responden menunjukkan rata-rata tinggi terhadap kualitas pelayanan yang diberikan Penyuluh Pertanian sehingga hasil yang didapatkan signifikan terhadap kompetensi Petani kakao dengan nilai $0,000 < \alpha = 0,05$. Hal tersebut mengindikasikan kualitas pelayanan mempengaruhi positif dan signifikan terhadap kompetensi petani kakao yang berada di Luwu utara.

Hasil Penelitian yang didapatkan sejalan dengan penelitian (Sabrina, 2021) Kinerja merupakan suatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, ataupun kemampuan kerja. menyatakan

bahwa penelitian tersebut menggambarkan kualitas yang diberikan oleh penyuluh pertanian pada analisis SEM juga didapatkan bahwa indikator kualitas pelayanan yang memberikan kontribusi paling tinggi di kompetensi petani kakao.

Pengaruh Persepsi Tentang Internet (X3)->Kinerja penyuluh pertanian dalam penggunaan internet (Y1)

Hasil analisis tanggapan responden menunjukkan rata-rata tinggi terhadap kualitas internet yang digunakan Penyuluh Pertanian dimana berpengaruh positif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap internet sebesar $0,050 > \alpha = 0,05$ Kepuasan penyuluh pertanian mempengaruhi loyalitas pada penggunaan internet, Hal ini dimungkinkan karena kualitas internet yang baik. Hasil Penelitian yang didapatkan sejalan dengan penelitian (Sirajuddin & Liskawati Kamba, 2021) Hasil analisis persepsi internet terhadap petani memperlihatkan bahwa baik responden menunjukkan persepsi yang positif, dimana sebagian besar responden berpendapat bahwa TIK berguna bagi mereka dalam mencari informasi dan TIK mudah dipelajari.

Pengaruh Pola penggunaan internet (X4)->Kinerja penyuluh pertanian dalam penggunaan internet (Y1)

Hasil analisis tanggapan responden menunjukkan rata-rata tinggi terhadap kualitas penggunaan internet yang digunakan Penyuluh Pertanian dimana berpengaruh positif dan signifikan terhadap internet sebesar $0,019 > \alpha = 0,05$ Kepuasan

penyuluh pertanian mempengaruhi loyalitas pada penggunaan internet, Hal ini di mungkinkan karena kualitas internet yang baik.

Hasil Penelitian yang didapatkan sejalan dengan penelitian (Christian & Subejo, 2018). Hasil analisis pola penggunaan internet terhadap Penyuluh pertanian memperlihatkan bahwa baik responden menunjukkan persepsi yang positif, dimana sebagian besar responden berpendapat durasi, keragaman gawai (*gadget*) untuk akses internet, dan pengeluaran biaya untuk mengakses internet. Durasi mengakses internet merupakan lamanya waktu penyuluh dalam menggunakan internet, keragaman media internet yang diakses adalah jenis jenis layanan yang diakses melalui internet.

SIMPULAN

Kinerja penyuluh pertanian yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, ataupun kemampuan kerja dengan menggunakan pola penggunaan internet menyatakan bahwa penelitian tersebut menggambarkan kualitas yang diberikan oleh penyuluh pertanian pada analisis SEM juga Persepsi internet terhadap petani memperlihatkan bahwa baik responden menunjukkan persepsi yang positif, dimana sebagian besar responden berpendapat bahwa TIK berguna bagi mereka dalam mencari informasi dan TIK mudah dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

Ardita, A., DWP, S., & Widjanarko, D. (2017). Kinerja Penyuluh Pertanian Menurut Persepsi Petani: Studi Kasus di Kabupaten Landak. *Journal of Vocational and*

Career Education, 2(1), 1–8.
<https://doi.org/10.15294/jvce.v2i1.10908>

Arifianto, S., Satmoko, S., & Setiyawan, B. M. (2017). Pengaruh Karakteristik Penyuluh, Kondisi Kerja, Motivasi Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Dan Pada Perilaku Petani Padi Di Kabupaten Rembang. *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 1(2), 166–180.
<https://doi.org/10.14710/agrisocionomics.v1i2.1888>

Christian, A. I., & Subejo, S. (2018). Akses, Fungsi, Dan Pola Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Oleh Petani Pada Kawasan Pertanian Komersial Di Kabupaten Bantul. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 11(2), 25.
<https://doi.org/10.19184/jsep.v11i2.9233>

Darmaludin, S., Suwasono, & Muljawan, R. E. (2012). *Peranan penyuluh pertanian dalam penguatan usahatani bawang daun di kecamatan sukapura kabupaten probolinggo*. 12(1), 71–80.

Indraningsih, K. suci, Sugihen, B. G., Tjitropranoto, P., Pang S Asngari, & Wijayanto, H. (2010). *kinerja penyuluhan dari perspektif petani dan eksistensi penyuluh swadaya sebagai pendamping penyuluh pertanian*. 8, 303–321.

Khaddapi, M., Burhanuddin, B., Sapar, S., Salju, S., & Risal, M. (2022). Pengaruh Kualitas Pelayanan Kepuasan Pelanggan Melalui Loyalitas Terhadap Minat Membeli Kembali di Jinan Pet Care and Veterinary Palopo. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 8(3), 951–961.

- <https://doi.org/10.17358/jabm.8.3.951>
- Purwatiningsih, N. A., Fatchiya, A., & Mulyandari, R. S. H. (2018). *Pemanfaatan Internet dalam Meningkatkan Kinerja Penyuluh Pertanian di Kabupaten Cianjur*. *Jurnal Penyuluhan*, 14(1). <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v14i1.17173>
- Rasmira, Djuara P. Lubis, D. G. (2019). *Literasi Informasi Penyuluh Pertanian di Kabupaten Cianjur*. *Information Literacy among Extension Workers in Cianjur Regency*. *Jurnal Penyuluhan*, 15(2), 254–265.
- Ruyianto, P. E. dan S. (2017). *Pemanfaatan Internet Oleh Penyuluh Pertanian (The Utilization of the Internet by Agricultural Extension Worker)*. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JKSPM]*, 1(1), 65–80.
- Sabrina, R. (2021). *Pemberdayaan Petani dalam Peningkatan Kinerja Pertanian (Suatu Kajian dengan Pendekatan Teoritis)*. *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 4(2), 100–104. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JASc/article/view/7781>
- Sapar, S., Jahi, A., Saleh, A., & Purnaba, I. . P. (2015). *Kinerja Penyuluh Pertanian dan Dampaknya pada Kompetensi Petani Kakao di Empat Wilayah Sulawesi Selatan*. *Jurnal Penyuluhan*, 8(1). <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v8i1.9892>
- Sirajuddin, Z., & Liskawati Kamba, P. (2021). *Persepsi Petani terhadap Implementasi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Penyuluhan Pertanian*. *Jurnal Penyuluhan*, 17(2), 136–144. <https://doi.org/10.25015/17202132676>
- Sudrajat, A., Sukmawati, D., & Dasipah, E. (2022). *Pengaruh Karakteristik Internal dan Eksternal Petani Terhadap Keberhasilan Usaha Bibit Sengon (Paraserienthes falcataria) (Suatu Kasus di Kebun Bibit, Jawa Barat)*. *Paspalum: Jurnal Ilmiah Pertanian*, 10(2), 194. <https://doi.org/10.35138/paspalum.v10i2.448>
- Sutrisno, S. (2018). *Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Memberdayakan Petani*. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 12(1), 69–80. <https://doi.org/10.33658/jl.v12i1.5>